

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial agar dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Dengan demikian, melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moral dan keterampilannya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 butir satu di sebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dengan demikian, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku, menjadi perilaku yang diinginkan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Setiap anak harus dididik dengan cara yang sehat sehingga dapat mencapai perkembangan intelektual yang maksimal, kepribadian terbentuk dengan wajar, mempunyai sifat kejujuran, kebenaran, tanggung jawab, supaya dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan sehat jasmani rohani, berkepribadian, mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan yang dinamis, dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Kualitas manusia sebagai hasil dari pendidikan dapat diukur melalui hasil belajarnya. Keberhasilan proses belajar disekolah dapat dilihat dari pemahaman siswa dan nilai siswa yang mereka dapatkan pada setiap mata pelajaran.

Hasil belajar pada dasarnya tersirat pada tujuan pengajaran sehingga hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa maupun mutu pelajaran. Hasil belajar akan membentuk kemampuan seseorang . dan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi caranya bertindak dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu hasil belajar dapat diamati dan dapat diukur dari tindakan seseorang yang merupakan wujud dari kemampuannya dalam menyerap sejumlah informasi dan pengetahuan dalam proses belajar.

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperlukan siswa dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini dikemukakan dalam bentuk angka, huruf atau dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus mengembangkan diri menjadi siswa yang baik. Kegiatan belajar mengajar menghasilkan akibat atau hasil belajar yang sifatnya baik dan berguna bagi siswa. Hasil belajar menunjukkan perubahan, baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Selain itu hasil belajar ini untuk memenuhi rasa ingin tahu dari siswa dan sudah menjadi kebutuhan manusia secara alami untuk dapat berkembang. Hasil belajar yang diperoleh tiap siswa berbeda-beda, karena hal ini juga di tentukan oleh beberapa faktor yang ada dalam diri siswa tersebut, antara lain: metode pembelajaran yang kurang tepat, suasana kelas yang tidak tenang dan nyaman, disiplin belajar rendah, kreatifitas siswa kurang dan minat belajar yang rendah.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar metode pembelajaran dari seorang guru sangat penting karena ini menyangkut kepada tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, efektif dan efisien sesuai dengan kondisi siswanya agar mereka tertarik dalam mengikuti setiap pelajaran yang di berikan. Tapi

kebanyakan yang terjadi adalah masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang monoton, tidak menarik yang membuat siswa menjadi jenuh dan malas belajar. Dan pasti hal ini akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa tersebut akibat dari metode pembelajaran yang tidak tepat. Seharusnya guru saat ini mampu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar dapat mendorong siswa-siswa untuk memiliki hasil dan prestasi belajar yang tinggi.

Faktor yang kedua adalah suasana belajar yang nyaman dan tenang. Dalam proses kegiatan belajar mengajar suasana belajar yang nyaman dan tenang adalah hal yang sangat penting, karena dengan suasana belajar yang nyaman dan tenang akan sangat membantu siswa dalam menyerap pelajaran, berkonsentrasi terhadap suatu pelajaran dan memahami setiap hal yang disampaikan oleh gurunya. Bayangkan kalau suasana belajar yang nyaman dan tenang tidak tercipta dalam proses pembelajaran, tentu saja para siswa akan sangat sulit menerima pelajaran, sulit berkonsentrasi dan sulit memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Dan hal ini akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan suasana belajar yang nyaman dan tenang tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Selanjutnya faktor yang ketiga adalah kesiapan belajar siswa yang kurang. Kesiapan siswa dalam belajar terlihat dari bagaimana siswa dapat merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang tepat tentunya siswa harus memiliki pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi sebelum

diajarkan oleh guru. Selain itu, kesiapan siswa dalam belajar terlihat dari perlengkapan dan sumber belajar yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar. Persiapan siswa dalam belajar ini dilakukan sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Namun, banyaknya siswa yang kurang siap dalam kegiatan belajar, sehingga menyebabkan hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru yang masih banyak yang dikerjakan di sekolah bahkan ada yang tidak mengerjakannya sama sekali.

Faktor yang keempat adalah kreatifitas belajar siswa, kreativitas belajar siswa yang dimaksud adalah kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Siswa yang kreatif memiliki beberapa ciri diantaranya, memiliki daya imajinasi yang kuat, memiliki inisiatif, memiliki minat yang luas, bebas dalam berpikir (tidak kaku atau terhambat), bersifat ingin tahu, selalu ingin mendapat pengalaman baru, percaya pada diri sendiri, penuh semangat, berani mengambil risiko (tidak takut membuat kesalahan), dan berani dalam berpendapat. Banyak siswa yang memiliki kreatifitas belajar yang baik sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik pula, namun ada juga siswa yang memiliki kreatifitas belajar yang kurang baik sehingga menghasilkan hasil belajar yang kurang baik pula. Oleh karenanya

kreatifitas ini sangat mendukung siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Dan faktor yang terakhir adalah minat belajar siswa. Seorang siswa yang memiliki minat belajar dalam suatu pelajaran tertentu pasti akan mempunyai rasa senang, ketertarikan, keingintahuan, dan perhatian terhadap pelajaran tersebut. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah akan terlihat pasif dan malas dalam mengikuti pelajaran. Dan guru juga harus berusaha membangkitkan minat belajar siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya, dengan cara yang kurang lebih sama yakni membangun sikap positif dan melibatkan aktif siswa. Minat belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil yang maksimal, dan minat belajar yang rendah tentu akan mendapatkan hasil yang rendah pula. Dan ini menjadi tugas bersama bagi seorang guru dan manajemen sekolah untuk dapat meningkatkan minat belajar siswanya.

Minat belajar seorang siswa sangat berkaitan dengan diri pribadi karena merupakan faktor psikis yang dapat memotivasi seorang siswa dalam mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang siswa yang mendapatkan mata pelajaran tersebut harus dapat memiliki minat belajar yang tinggi. Ini harus dipenuhi untuk mampu meningkatkan hasil belajar mereka.

SMK Negeri 44 Jakarta merupakan salah satu sekolah di Jakarta dengan fasilitas, sarana prasarana belajar yang cukup memadai. Siswa yang sekolah di SMK 44 Jakarta berasal dari berbagai macam latar belakang keluarga, mulai dari rendah, ekonomi menengah sampai ekonomi kelas atas, serta latar belakang sosial, dan budaya yang berbeda.

Setiap lembaga pendidikan sudah pasti mempunyai masalah-masalah dalam mendidik siswanya, begitupun SMK Negeri 44 Jakarta sebagai lembaga pendidikan menengah kejuruan juga mempunyai masalah dalam mendidik siswanya.

Pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran sendiri, masih terdapat banyak siswa yang belum mempunyai minat belajar lebih untuk mata pelajaran ini, hal ini dapat terlihat dari sikap siswa yang tidak terlihat antusias dalam mengikuti proses belajar, tidak mengerjakan tugas, dan sulit menerima pelajaran. Padahal untuk dapat mengikuti pelajaran ini dengan baik, sangat diperlukan adanya minat yang tinggi dari seorang siswa, karena disamping pelajaran ini butuh banyak hafalan, konsentrasi serta keterampilan dan ketelitian. Jika minat belajarnya kurang maka pasti siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran yang pasti akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah ini. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran pada siswa SMK Negeri 44 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di identifikasikan beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang kurang tepat
2. Suasana kelas yang tidak tenang dan nyaman
3. Kesiapan belajar siswa yang kurang
4. Kreatifitas siswa kurang
5. Minat belajar siswa rendah

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah peneliti sebutkan, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada “hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran pada siswa SMK Negeri 44 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalm penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran pada siswa SMK Negeri 44 Jakarta?”.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berfikir dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar serta memberikan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi siswa dan warga sekolah lainnya untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai sumbangsih bagi kelancaran dan keberhasilan mahasiswa dalam berperan di dunia pendidikan.

4. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai khasanah keilmuan dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.